

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesiapsiagaan dalam bencana merupakan serangkaian kegiatan tindakan, persiapan serta kegiatan yang dilakukan individu, kelompok ataupun masyarakat dalam menghadapi dan mengantisipasi setiap bencana yang mengancam kelangsungan hidup melalui upaya pengorganisasian yang terencana, tepat guna, dan berdaya guna (Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007). Tujuan dilakukannya kesiapsiagaan bencana adalah untuk mengurangi risiko (dampak) yang diakibatkan oleh adanya bencana. Kegiatan yang dilakukan untuk peningkatan kesiapsiagaan adalah dengan cara peningkatan pengetahuan sikap yang dilakukan oleh setiap individu. Pengetahuan tentang bencana banjir harus diberikan kepada siswa yang merupakan generasi muda di dalam masyarakat.

Berdasarkan peneliti terdahulu menjelaskan sikap individu dalam melakukan antisipasi resiko bencana dipengaruhi dari pengetahuan yang dimiliki, kurangnya persiapan dalam pencegahan bencana serta kurangnya kesiapsiagaan dalam menghadapi suatu kondisi bencana akan memicu terjadinya peningkatan resiko saat terjadinya bencana (Barkornas, 2007). Ada lima parameter utama yang menjadi tolak ukur kesiapsiagaan bencana yaitu pengetahuan dan sikap, kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, system peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya.

Edukasi tentang resiko kejadian bencana sangat penting diberikan kepada masyarakat sejak dini. Anak usia sekolah merupakan salah satu agen perubahan yang dapat menjadi prioritas untuk dilakukan pendidikan mengenai resiko bencana. Pada usia sekolah sangat penting meningkatkan pengetahuan tentang bencana terutama pada anak yang belum memahami apa yang harus dilakukan jika bencana

alam datang (Desfandi, 2012). (Sabri, 2014) mengungkapkan bahwa lebih dari sebagian siswa Sekolah Dasar memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana yang masih rendah. Minimnya pengetahuan tentu akan menambah tingginya korban jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa sangat penting pengetahuan tentang bencana diberikan sejak dini untuk memberikan pemahaman yang mengancam saat terjadinya bencana (Sunarto dan Marfai, 2012).

Salah satu bencana alam yang berpotensi menimbulkan kerusakan yang terjadi pada kondisi tertentu, pada periode waktu dan terjadi pada kondisi tertentu ialah banjir. Topografi yang relatif rendah dan datar serta dekat dengan sungai sangat berpotensi terjadi banjir. Selain itu, penutupan lahan (*land use*) juga sangat berpengaruh terhadap aliran air atau limpasan (*run off*) permukaan. Semakin padat suatu daerah maka resiko kerugian akibat banjir semakin meningkat. (Purwadhi,2003).

Sepanjang tahun 2021 tercatat bahwa ada 3.092 kejadian bencana yang didominasi bencana hidrometeorologi, bencana alam yang paling banyak adalah banjir sebesar 1.298 kejadian, lalu 804 kejadian cuaca ekstrem, 632 kejadian tanah longsor, 265 kejadian Karhutla, 32 kejadian Gempa bumi, 45 kejadian gelombang pasang, 15 kejadian Kekeringan dan 1 kejadian gunung api. Dari sejumlah bencana tersebut, tercatat bahwa warga yang menderita dan mengungsi sebanyak 8.426.609 jiwa, luka-luka 14.116, meninggal dunia 665 dan hilang 95. Selain itu bencana alam juga mengakibatkan banyak kerusakan rusak, fasilitas dan infrastruktur yang ada, terdapat 142.179 unit rusak yang rusak akibat bencana alam, fasilitas umum 3.704 unit, kantor 509 unit dan 438 jembatan yang rusak (BNPB, 2021). Hampir semua wilayah di Indonesia berpotensi terjadi banjir, Pulau yang sering terkena banjir adalah pulau Jawa. Salah satu wilayah yang sering dilanda banjir setiap tahunnya adalah DKI Jakarta.

DKI Jakarta merupakan kota yang sangat rutin terjadinya banjir, salah satu kota di di Indonesia yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat

pesat. Sejarah mencatat banjir sudah terjadi sejak masa pemerintah Hindia Belanda. Secara geologi dalam buku *The Geology of Indonesia*, Van Bemellen (1977) menunjukkan bahwa Kota Jakarta sudah memperlihatkan bahwa sejak lampau Jakarta merupakan daerah banjir, hal ini dibuktikan dengan adanya aliran sungai yang terus menggerus lapisan endapan vulkanik memperlihatkan endapan pantai yang ada dibawahnya. Sedangkan secara geomorfologi Jakarta merupakan daerah cekungan dan dataran banjir. Provinsi DKI Jakarta memiliki kondisi topografi dataran rendah dengan tingkat kemiringan lereng berkisar 0-3%. Kondisi kemiringan lereng yang termasuk landai, dan terdapat 13 sungai yang mengalir serta semakin rendahnya daerah resapan menyebabkan terjadinya *run off* yang semakin besar.

Pada awal tahun, tepatnya 1 Januari 2020 Jakarta diguyur oleh hujan lebat dengan curah hujan tertinggi sepanjang pencatatan hujan di Jakarta dan sekitarnya sejak tahun 1866 (Deputi Bidang Klimanologi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika). Hal ini disebabkan karena adanya perubahan iklim yang signifikan, intensitas hujan yang tinggi menyebabkan tingginya pintu air Katulampa lebih dari 110 cm, yang menimbulkan meluapnya sungai ciliwung sehingga mengakibatkan banjir di beberapa titik wilayah Jakarta (BNPB, 2020).

Ada beberapa wilayah di Jakarta yang memiliki potensi banjir setiap tahunnya, salah satunya yaitu wilayah Jakarta Timur yang memiliki beberapa kecamatan yang berpotensi rawan banjir salah satunya adalah Kecamatan Jatinegara yang memiliki 6 titik rawan banjir yaitu Kelurahan Kampung Melayu, Kelurahan Bidara Cina, Kelurahan Cipinang Muara, Kelurahan Cipinang besar Selatan, Kelurahan Rawa Bunga, dan Kelurahan Cipinang Cimpedak. Kondisi penduduk yang padat dan kumuh serta beberapa bangunan yang didirikan di badan sungai memberikan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Hampir setiap tahun pada rentang musim penghujan yaitu bulan November-Februari daerah-daerah tersebut di landa banjir akibat air kiriman dari Bogor,

ditambah dengan lagi kondisi fisik permukaan yang rendah sehingga menyebabkan daerah tersebut rawan terjadi banjir.

Tabel 1. Sebaran Penduduk Kampung Melayu Berdasarkan Kelompok Umur

| Kelompok<br>Umur | WNI    |        |        | WNA |    |        | Jumlah |
|------------------|--------|--------|--------|-----|----|--------|--------|
|                  | LK     | PR     | Jumlah | LK  | PR | Jumlah |        |
| 0-4 Tahun        | 1.346  | 1.534  | 2.880  | 0   | 0  | 0      | 2.880  |
| 5-9 Tahun        | 1.950  | 1.282  | 3.232  | 0   | 0  | 0      | 3.232  |
| 10-14 Tahun      | 1.194  | 1.465  | 2.659  | 0   | 0  | 0      | 2.659  |
| 15-19 Tahun      | 1.286  | 1.342  | 2.628  | 0   | 0  | 0      | 2.628  |
| 20-24 Tahun      | 1.226  | 1.347  | 2.573  | 0   | 0  | 0      | 2.573  |
| 25-29 Tahun      | 1.755  | 1.151  | 2.906  | 0   | 0  | 0      | 2.906  |
| 30-34 Tahun      | 1.225  | 1.308  | 2.533  | 0   | 0  | 0      | 2.533  |
| 35-39 Tahun      | 1.436  | 1.021  | 2.457  | 0   | 2  | 2      | 2.459  |
| 40-44 Tahun      | 872    | 906    | 1.778  | 0   | 0  | 0      | 1.778  |
| 45-49 Tahun      | 913    | 874    | 1.787  | 0   | 0  | 0      | 1.787  |
| 50-59 Tahun      | 706    | 904    | 1.610  | 0   | 0  | 0      | 1.610  |
| 55-59 Tahun      | 793    | 767    | 1.560  | 0   | 1  | 1      | 1.561  |
| 60-64 Tahun      | 445    | 635    | 1.080  | 0   | 0  | 0      | 1.080  |
| 65-69 Tahun      | 528    | 682    | 1.210  | 0   | 0  | 0      | 1.210  |
| 70-74 Tahun      | 69     | 34     | 103    | 0   | 0  | 0      | 103    |
| > 75 Tahun       | 16     | 11     | 27     | 0   | 0  | 0      | 27     |
| <b>Jumlah</b>    | 15.760 | 15.263 | 31.023 | 0   | 3  | 3      | 31.026 |

*Sumber: Data Kelurahan Kampung Melayu*

Kampung Melayu merupakan salah satu daerah rawan banjir, yang terdiri dari 8 RW, dan 4 (RW 004, RW 005, RW 007 dan RW 008) diantaranya berpotensi banjir. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk di Kelurahan Kampung Melayu adalah berusia anak-anak yang merupakan usia rentan terhadap bencana. Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi Kampung Melayu merupakan sekolah dasar negeri yang berada di Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Sekolah ini merupakan sekolah yang berada di RW 05 yang berada di daerah rawan banjir. Selain tempat belajar, SDN 01 Pagi Kampung Melayu ini merupakan salah satu tempat masyarakat yang paling terjangkau sebagai tempat pengungsian masyarakat jika tempat tinggal mereka tergenang banjir. SDN 01 Pagi Kampung Melayu juga terlibat aktif di Kegiatan Kelurahan dalam

kesiapsiagaan menghadapi banjir di Kelurahan Kampung Melayu, seperti pelatihan dan simulasi mitigasi bencana banjir.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan siswa SDN 01 Kampung Melayu terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir dengan judul “*Pengaruh Pengetahuan Siswa tentang Bencana Banjir terhadap Kesiapsiagaan dalam menghadapi Bencana Banjir*” (Studi Siswa SDN 01 Pagi Kampung Melayu, Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Jatinegara).

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang menjadi bahan kajian pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa Sekolah Dasar 01 pagi Kampung Melayu tentang bencana banjir di Kelurahan Kampung Melayu?
2. Bagaimana kesiapsiagaan siswa Sekolah Dasar 01 pagi Kampung Melayu dalam menghadapi banjir di Kelurahan Kampung Melayu?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan siswa Sekolah Dasar 01 pagi tentang bencana banjir terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Kampung Melayu?

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus dan terarah, peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu “Pengaruh Pengetahuan tentang Bencana Banjir Siswa SDN 01 Kampung Melayu terhadap Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir (Studi Siswa SDN 01 Pagi Kampung Melayu, Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Jatinegara)”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Pengetahuan Siswa tentang Bencana Banjir terhadap Kesiapsiagaan dalam menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur ”.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian berdasarkan penjabaran tujuan penelitian diatas adalah:

##### **1. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang perlu dipertimbangkan untuk pihak sekolah dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SDN 01 Pagi Kampung Melayu. Selain itu sebagai bahan gambaran kepada guru dalam memberikan informasi kepada siswa mengenai pengetahuan tentang bencana banjir, serta bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang banjir, dan meningkatkan kesadaran pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

##### **2. Bagi Pihak Lain**

Dengan adanya skripsi ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembacanya yang membutuhkan referensi mengenai pengaruh pengetahuan siswa tentang bencana banjir terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

##### **3. Bagi peneliti**

Sebagai syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan (S1), dan menambah wawasan penulis tentang dunia pendidikan, kebencanaan, serta melatih penulis dalam melakukan sebuah penelitian yang baik dalam bentuk hasil penelitian.